

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PT UNILEVER INDONESIA Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2020

Alfian Rosyidi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (10 pt Normal)
e-mail: alfianrosyidi.212@gmail.com

Hendra Prasetya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (10 pt Normal)
e-mail: hendraprasetya@uwks.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the partial effect of variables such as debt to equity ratio, return on equity and interest rates on the stock price of PT Unilever Indonesia Tbk. The independent variables studied were der, roe and interest rates, while the dependent variable was stock prices. The observation period starts from the 1st quarter of 2011 to the 4th quarter of 2020. The research approach used is a quantitative approach with sampling in this study using a purposive sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and the hypothesis is using t test. Based on the partial hypothesis test, the results showed that der, roe had no significant effect on the stock price of PT Unilever Indonesia Tbk, while interest rates had a significant effect. Interest rate is a variable that affects stock prices with a significance level of 0.035. Thus, investors should consider the rate of change in interest rates before deciding to invest in shares of PT Unilever Indonesia Tbk.

Keywords: *debt to equity ratio, return on equity, interest rates, stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel-variabel seperti *debt to equity ratio*, *return on equity* dan suku bunga terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Variabel bebas yang diteliti adalah *debt to equity ratio*, *return on equity* dan suku bunga, sedangkan variabel terikat adalah Harga saham. Periode pengamatan mulai triwulan 1 tahun 2011 sampai triwulan 4 tahun 2020. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan hipotesisnya menggunakan uji t. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial diperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio*, *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan suku bunga berpengaruh signifikan. Suku bunga merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham dengan tingkat signifikansi 0,035. Dengan demikian sebaiknya investor mempertimbangkan tingkat perubahan suku bunga sebelum memutuskan berinvestasi pada saham pt unilever indonesia tbk.

Kata Kunci: *debt to equity ratio, return on equity, suku bunga, harga saham*

PENDAHULUAN

Perkembangan pada harga saham tidak terlepas dari pengaruh internal dan eksternal. Faktor internal mencakup segala hal yang terdapat dalam lingkup perusahaan itu sendiri, misalnya rasio keuangan perusahaan seperti jumlah hutang dibagi ekuitas atau *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio laba bersih setelah pajak dengan ekuitas *Return On Equity (ROE)*. Sedangkan faktor eksternal merupakan segala hal terdapat di luar perusahaan, seperti suku bunga (*interest rate*).

Menurut manajemen keuangan, tujuan hutang adalah untuk mengembangkan kemampuan keuangan suatu perusahaan. Apabila dalam sebuah perusahaan hanya mengandalkan ekuitas dan tidak ada tambahan

modal, maka dalam situasi tertentu bisa jadi perusahaan akan sulit ekspansi. Pada hal ini hutang sangat penting untuk menunjang perusahaan melakukan pengembangan pada industrinya. Perusahaan memiliki resiko likuiditas yang tinggi, apabila jumlah liabilitas lebih banyak dari jumlah ekuitas yang dimiliki. maka dibutuhkan sebuah cara untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rasio utang terhadap ekuitas (*DER*) adalah rasio yang berfungsi membagi liabilitas dengan ekuitas. Para spekulan dan investor sering menggunakan cara ini untuk menganalisa tingginya hutang perusahaan ketimbang ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dapat digambarkan bahwa sumber dana perusahaan berasal dari hutang. Sehingga menyebabkan pasar saham bereaksi, volume perdagangan saham dan harganya. Tatkala itu, *Debt to equity ratio* *DER* berpengaruh negatif pada Harga Saham,.

Return on equity menjadi bagian utama bagi para pemodal atau investor untuk mempercayakan modalnya agar dikelola dengan baik oleh perusahaan, kemudian keuntungan perusahaan dapat dinikmati oleh para pemilik saham.

Semakin tinggi ROE menandakan perusahaan efektif dan efisien menggunakan ekuitasnya, serta dapat memberikan dampak positif terhadap harga sahamnya. Harga saham bisa meningkat dengan keuntungan yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian sebelumnya (Amalya, 2018) menyatakan jika ROE tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.

Suku Bunga ialah alat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, dan berperan dalam mengontrol peredaran uang di masyarakat (Rismawati, 2010). Harga saham menjadi negatif jika suku bunga mengalami perubahan. Karena profit yang diharapkan dari saham lebih rendah dari keuntungan tingkat bunga, hal ini menyebabkan penurunan permintaan harga saham, serta peningkatan tingkat bunga akan menyebabkan harga saham turun.

Tabel 1.
Produk PT Unilever Indonesia Tbk

Foods & Refreshment	Home care	Personal Care
1. Bango	1. Cif	1. Axe
2. Buavita	2. Domestos	2. Citra
3. Cornetto	3. Molto	3. Clear
4. Feast	4. Rinso	4. Closeup
5. Jawara	5. Sunlight	5. Dove
6. Lipton	6. Super Pell	6. Glow & lovely
7. Magnum	7. Visal	7. Hijabfresh
8. Paddle pop	8. Wipol	8. KoreaGlow
9. Populaire		9. Lakme
10. Royco		10. Lifebuoy
11. Seru		11. Lux
12. Sariwangi		12. Nameera
13. Wall's taste joy		13. Pepsodent
14. Hellman's		14. Pond's
		15. Rexona
		16. Sunsilk
		17. Tresmme
		18. Vaseline
		19. Zwitsal
		20. Love beuty and planet

Sumber: www.unilever.co.id/brands, Diakses pada 25 Oktober 2021.

dibandingkan dengan perusahaan lain, karena itu mungkin untuk membandingkan satu perusahaan dengan yang lain, PT Unilever Indonesia Tbk juga mempunyai saham yang melantai di bursa efek per 11-01-1982.

PT Unilever Indonesia Tbk Merupakan perusahaan Go-Public dengan kapasitas produksi yang berkelanjutan, sehingga membutuhkan modal dan manajemen aset yang baik untuk menghasilkan laba yang optimal dan memberikan hasil investasi yang menguntungkan untuk para pemegang sahamnya, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Tabel 2.
Laba PT Unilever Tbk 5 tahun terakhir

Tahun	Laba dalam jutaan Rupiah
2019	7,393
2018	9,081
2017	7,005
2016	6,391
2015	6,391

Sumber : Laporan Tahunan PT Unilever Tbk

Berdasarkan ulasan di atas, bagian internal dan eksternal perusahaan bisa memengaruhi naik turunnya harga saham, hal ini sangat berguna untuk menganalisis harga saham yang akan datang. Mengacu pada permasalahan tersebut, peneliti memilih melakukan penelitian berjudul Pengaruh : “*Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2020.*”

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pasar Modal

Pasar modal ialah tempat bertemunya perusahaan dan lembaga lainnya (seperti pemerintah) yang membutuhkan dana masyarakat untuk mengembangkan usaha maupun ekspansi, penambahan modal kerja, serta masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya. Untuk memperoleh dana, suatu perusahaan atau lembaga menerbitkan saham atau surat utang, dan pemodal (investor) dapat membeli saham di pasar modal untuk mendanai perusahaan ataupun lembaga tersebut. Maka dari itu, pasar modal berperan dalam suatu perekonomian negara. Selain saham, obligasi, dan reksa dana, pasar modal juga memperdagangkan waran, hak, serta produk lainnya. www.idx.co.id, Diakses pada 1 November 2021.

Debt to Equity Ratio

Raharjo dan DulMuid (2013) mengemukakan bahwa *Debt-To-Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat dipergunakan untuk mengetahui ambang penggunaan hutang dan ekuitas perusahaan. Rasio tersebut menyatakan persentase dana dari pemegang saham yang diberikan kepada pemberi pinjaman. Jika rasio tersebut semakin tinggi, maka modal yang diberikan pemegang saham semakin sedikit.

Pengertian DER menurut Fahmi (2011) ialah rasio total hutang terhadap total ekuitas. Rasio tersebut memperkirakan sejauh mana sebuah perusahaan dibiayai oleh hutang, jika rasio semakin tinggi maka dapat diartikan sebagai gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Tingginya tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) membuktikan bahwa seluruh hutang (hutang jangka pendek dan utang jangka panjang) melebihi total ekuitas, hal tersebut mempengaruhi beban perusahaan. Investor cenderung menghindari saham dengan rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang tinggi. Jika nilai DER pada sebuah perusahaan tergolong tinggi, maka akan tinggi pula risiko perusahaan tersebut, karena hutang perusahaan pun semakin tinggi. Oleh karena itu jika nilai DER tinggi, maka ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut akan rendah.

Return On Equity

Kasmir (2014:204) berpendapat bahwa *Return On Equity* merupakan keuntungan bersih setelah pajak yang dibagi ekuitas. Pengembalian ekuitas menandakan adanya pemanfaatan modal sendiri secara efektif. Makin tinggi rasionya, maka akan semakin baik, menandakan keadaan sebuah perusahaan akan semakin stabil.

Menurut Fahmi (2014) Return on Equity (ROE) disebut keuntungan bersih setelah pajak dan dalam beberapa referensi disebut juga pengembalian atas ekuitas. Rasio ini memeriksa sampai mana perusahaan dapat memberikan return terhadap ekuitas yang dimiliki.

Suku Bunga

Sunariyah (2013:80) mengemukakan bahwa suku bunga merupakan biaya kredit. Suku Bunga ialah suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur atas dana yang telah dipinjamkan.

Harga Saham

Menurut Hartono (2017) harga saham merupakan suatu harga dari saham di pasar bursa pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh pelaku pasar yang menunjukkan nilai *present value* atau nilai sekarang. Harga saham naik turun lagi dan lagi. Perubahan ini berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran, jika stok kelebihan pasokan, maka harga akan mudah naik, begitupun sebaliknya, apabila ada kelebihan pasokan, maka harga saham akan mudah turun. Saham dapat diartikan sebagai penanda bahwa seseorang maupun suatu pihak telah memberikan kontribusi modal pada perusahaan atau LLC. Dengan penyertaan modal tersebut, maka pihak tersebut mempunyai tuntutan (hak untuk menerima) atas penghasilan perseroan, kekayaan perseroan, dan hak untuk menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS). (www.idx.co.id diakses pada 1 November, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2020. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria: 1)Perusahaan telah terekam di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2011-2020, 2)Membukukan laporan keuangan secara berkala sejak 2011-2020, 3)Perusahaan tidak pernah delisting selama periode pengamatan di bursa efek indonesia. Pengumpulan data berasal dari website Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia.

DER diukur menggunakan rumus yang dikemukakan Fahmi (2011), yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Pengukuran ROE menggunakan rumus seperti yang dikemukakan Kasmir (2014) sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Pengukuran suku bunga dari Sertifikat Bank Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2011-2020.

Pada penelitian ini, pengukuran harga saham dilakukan dengan melihat *closing price* saham akhir tahun PT Unilever Tbk tahun 2011-2020.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hipotesis diuji dengan uji t atau uji parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Debt To Equity Ratio PT Unilever Indonesia Tbk

Debt to Equity Ratio yang digunakan sebagai variabel penelitian ini adalah total liabilitas dibagi dengan ekuitas yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 3.
Debt To Equity Ratio PT.Unilever Indonesia Tbk 2011-2020
(per triwulan dalam X)

Tahun	Triwulan	Der(X)
2011	Triwulan 1	1,05
	Triwulan 2	2,31
	Triwulan 3	1,35
	Triwulan 4	1,84
2012	Triwulan 1	1,47
	Triwulan 2	2,71
	Triwulan 3	1,43
	Triwulan 4	2,02
2013	Triwulan 1	1,38
	Triwulan 2	2,34
	Triwulan 3	1,42
	Triwulan 4	2,13

2014	Triwulan 1	1,53
	Triwulan 2	2,73
	Triwulan 3	1,77
	Triwulan 4	2,10
2015	Triwulan 1	1,33
	Triwulan 2	2,66
	Triwulan 3	1,78
	Triwulan 4	2,25
2016	Triwulan 1	1,60
	Triwulan 2	2,86
	Triwulan 3	1,64
	Triwulan 4	2,55
2017	Triwulan 1	1,78
	Triwulan 2	2,90
	Triwulan 3	1,98
	Triwulan 4	2,65
2018	Triwulan1	1,88
	Triwulan 2	3,09
	Triwulan3	1,22
	Triwulan4	1,57
2019	Triwulan 1	1,43
	Triwulan 2	3,30
	Triwulan 3	2,02
	Triwulan 4	2,90
2020	Triwulan 1	1,90
	Triwulan 2	1,42
	Triwulan 3	2,24
	Triwulan 4	3,15

Sumber : <https://unilever.co.id/hubungan-investor/publikasi-perusahaan/laporan-keuangan/> data diolah penulis, diakses 27 desember 2021.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai debt to equity ratio terendah sebesar 1,05X terjadi pada triwulan 1 tahun 2011, sedangkan der tertinggi sebesar 3,30X terjadi pada triwulan 2 tahun 2019. secara umum sebagian besar nilai DER terletak diantara 1-2X.

Return On Equity PT Unilever Indonesia Tbk

Return On Equity yang digunakan sebagai variabel penelitian ini adalah laba bersih dibagi dengan ekuitas yang didapatkan dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.

Tabel 4.
Return On Equity PT.Unilever Indonesia Tbk 2011-2020
(per triwulan dalam %)

Tahun	Triwulan	Roe(%)
2011	Triwulan1	19,83
	Triwulan2	59,22
	Triwulan3	67,99
	Triwulan4	113
2012	Triwulan1	24,00
	Triwulan2	62,08
	Triwulan3	71,55
	Triwulan4	121

2013	Triwulan1	26,51
	Triwulan2	66,54
	Triwulan3	74,23
	Triwulan4	125
2014	Triwulan1	24,23
	Triwulan2	66,66
	Triwulan3	73,98
	Triwulan4	124
2015	Triwulan1	25,11
	Triwulan2	65,08
	Triwulan3	72,67
	Triwulan4	121
2016	Triwulan1	24,54
	Triwulan2	67,44
	Triwulan3	74,89
	Triwulan4	135,84
2017	Triwulan1	29,41
	Triwulan2	73,86
	Triwulan3	83,70
	Triwulan4	135
2018	Triwulan1	26,22
	Triwulan2	70,42
	Triwulan3	81,14
	Triwulan4	120
2019	Triwulan1	19,29
	Triwulan2	72,84
	Triwulan3	79,99
	Triwulan4	139
2020	Triwulan1	33,09
	Triwulan2	41,05
	Triwulan3	83,84
	Triwulan4	145

Sumber : Sumber : <https://.unilever.co.id/hubungan-investor/publikasi-perusahaan/laporan-keuangan/> data diolah penulis, diakses 27 desember 2021

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai roe terendah sebesar 19,29% terjadi pada triwulan 1 tahun 2019, sedangkan nilai roe tertinggi sebesar 145% terjadi pada triwulan 4 tahun 2020 sebagian nilai roe diatas 50%.

Suku Bunga SBI

Suku bunga yang digunakan sebagai variabel penelitian ini didapatkan dari Bank Indonesia.

tabel 5.
Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia tahun 2011-2020
(Per triwulan Dalam %)

Tahun	Triwulan	Suku bunga(%)
2011	Triwulan1	6,75
	Triwulan2	6,75
	Triwulan3	6,75
	Triwulan4	6,0

2012	Triwulan1	5,75
	Triwulan2	5,75
	Triwulan3	5,75
	Triwulan4	5,75
2013	Triwulan1	5,75
	Triwulan2	6
	Triwulan3	7,25
	Triwulan4	7,50
2014	Triwulan1	7,50
	Triwulan2	7,50
	Triwulan3	7,50
	Triwulan4	7,75
2015	Triwulan1	7,75
	Triwulan2	7,50
	Triwulan3	7,50
	Triwulan4	7,50
2016	Triwulan1	7,25
	Triwulan2	6,50
	Triwulan3	5
	Triwulan4	4,75
2017	Triwulan1	4,75
	Triwulan2	4,25
	Triwulan3	4,25
	Triwulan4	4,25
2018	Triwulan1	4,25
	Triwulan2	5,25
	Triwulan3	5,75
	Triwulan4	6
2019	Triwulan1	6,00
	Triwulan2	6,00
	Triwulan3	5,25
	Triwulan4	5
2020	Triwulan1	4,50
	Triwulan2	4,25
	Triwulan 3	4,00
	Triwulan 4	3,75

Sumber : <https://www.bi.go.id/id/default.aspx> diakses pada 26 desember 2021

Dari tabel tersebut diketahui bahwa suku bunga terendah sebesar 3,75% terjadi pada triwulan 4 tahun 2020, sedangkan nilai suku bunga tertinggi sebesar 7,75% terjadi pada triwulan 4 tahun 2014 dan triwulan 1 tahun 2015. Rata-rata suku bunga berada dikisaran 4-5%.

Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk

Harga saham yang digunakan sebagai variabel penelitian ini diperoleh dari closing price tiap akhir triwulan tahun 2011-2020 di bursa efek indonesia.

Tabel 6.
Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk 2011-2020
(tiap akhir triwulan dalam rupiah)

Tahun	Triwulan	Harga
2011	Triwulan1	2336

	Triwulan2	2328
	Triwulan3	2578
	Triwulan4	3760
2012	Triwulan1	3169
	Triwulan2	3892
	Triwulan3	5210
	Triwulan4	4170
2013	Triwulan1	4560
	Triwulan2	6150
	Triwulan3	6030
	Triwulan4	5200
2014	Triwulan1	5850
	Triwulan2	5855
	Triwulan3	6360
	Triwulan4	6460
2015	Triwulan1	7930
	Triwulan2	7900
	Triwulan3	7600
	Triwulan4	7400
2016	Triwulan1	8585
	Triwulan2	9015
	Triwulan3	8910
	Triwulan4	7760
2017	Triwulan1	8665
	Triwulan2	9760
	Triwulan3	9795
	Triwulan4	10875
2018	Triwulan1	9905
	Triwulan2	9220
	Triwulan3	9405
	Triwulan4	9080
2019	Triwulan1	9840
	Triwulan2	9000
	Triwulan3	9300
	Triwulan4	8400
2020	Triwulan1	6425
	Triwulan2	7900
	Triwulan3	8100
	Triwulan4	7350

Sumber : www.yahoo.finance diakses tanggal 26 Desember 2021

Dari tabel tersebut diketahui harga saham terendah sebesar Rp 2,328 perlembar terjadi pada akhir triwulan 2 tahun 2011, sedangkan harga saham tertinggi sebesar Rp 10,875 terjadi pada akhir triwulan 4 tahun 2017 secara umum harga saham PT unilever indonesia Tbk dari tahun 2011-2020 kecenderungannya mengalami kenaikan.

Tabel 7
Output Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9221,574	2320,778		3,973	,000
	DER(X1)	371,963	660,436	,096	,563	,577
	ROE(X2)	11,896	9,059	,221	1,313	,197
	SukuBunga(X3)	-626,642	286,120	-,331	-2,190	,035

a. Dependent Variable: Harga Saham(Y)

Sumber : Hasil data diolah penulis

Tabel 8.
Output Koefisien Derteminasi berganda (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,476 ^a	,226	,162	2148,359	1,111

a. Predictors: (Constant), SukuBunga(X3), ROE(X2), DER(X1)
b. Dependent Variable: Harga Saham(Y)

Sumber : Hasil data diolah penulis

Pada tabel tersebut, diketahui jika nilai R₂ sebesar 0.162. Berarti *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan suku bunga berpengaruh pada harga saham sebesar 16,2%, sisanya 83,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil uji hipotesis dengan uji t sebagai berikut:

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* pada Harga Saham, diketahui t_{hitung} sebesar 0,563 di mana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 2,032 dan mempunyai signifikansi sebesar 0,577 yang > 0.05 , Maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk, dengan demikian hipotesisnya tidak terbukti.

Pengaruh *Return on Equity* pada Harga Saham. diperoleh t_{hitung} 1,313 $< t_{tabel}$ yaitu 2,028 dan mempunyai signifikansi sebesar 0.197 > 0.05 , Maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya *Return On Equity* Secara parsial tak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk (Y), dengan demikian hipotesisnya tidak terbukti.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham diperoleh t_{hitung} sebesar -2,190 $> t_{tabel}$ yaitu -2,028 dan memiliki signifikansi sebesar 0,035 < 0.05 , jadi Ho ditolak dan Ha diterima, artinya Suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y), dengan demikian hipotesis diterima.

Pembahasan

Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk, . artinya tinggi rendahnya harga saham tidak dipengaruhi nilai DER, jadi ketika PT Unilever Indonesia Tbk menambah atau mengurangi hutang tidak akan berpengaruh karena pengambilan hutangnya masih wajar. jadi investor tidak memperhatikan DER sebagai pertimbangan untuk memutuskan membeli saham. ada faktor lain yang menjadi perhatian para investor seperti analisis technical dan tinggi rendahnya suku bunga.

Menurut Hery (2015) jika rasio hutang semakin rendah berarti tingkat dana perusahaan semakin tinggi, dan oleh karena itu semakin besar perlindungan kreditur dari risiko tidak terbayarnya hutang.

Artinya, semakin rendah DER, semakin dapat mencerminkan kualitas kinerja keuangan perusahaan, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Hery (2015) Ketika nilai perusahaan meningkat, harga saham

juga naik. maka, makin rendah rasio utang terhadap ekuitas, makin tinggi harga saham. Semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas, semakin rendah harga saham.

Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Berarti harga saham tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya *Return on Equity*. Karena tinggi rendahnya laba setelah pajak dibagi ekuitas belum dapat mempengaruhi harga saham, Bagi investor perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk ROE bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keputusan untuk berinvestasi. Investor menganggap jika masih ada faktor lain yang memengaruhi ROE, misalnya faktor eksternal perusahaan, salah satunya adalah suku bunga.

Husnan (2015) mengemukakan harga saham akan naik jika profitabilitas perusahaan tinggi, hal tersebut membuat *return* saham nanti naik. Artinya, perusahaan bisa memberikan jaminan terbaik atas investasi yang telah dilakukannya apabila perusahaan tersebut dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan modal sendiri.

Suku bunga berpengaruh signifikan atas harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Naik turunnya suku bunga memengaruhi harga saham PT Unilever Indonesia Tbk karena suku bunga dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada saham atau simpanan deposito.

Penelitian ini sesuai dengan yang teori yang dikemukakan Tandelilin (2010:214), suku bunga adalah acuan bagi investor untuk menentukan tingkat pengembalian yang diperlukan untuk berinvestasi. Makin tinggi suatu bunga, maka makin tinggi pula *return* yang dibutuhkan investor, kemudian akan mempengaruhi harga saham di bursa.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

- Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk, dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak terbukti kebenarannya.
- Return on Equality* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk, dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak terbukti kebenarannya.
- Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk, dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Ika Hanani, 2011. "Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Return Saham pada Perusahaan-perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2005-2007". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Edi Riadi. 2014. *Metode Statistik Parametrik & Nonparametrik*, Tangerang Pustaka Mandiri.
- Fahmi, Irham (2014) *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama- Jakarta : Mitra Wacana Media
- Hartono, Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hery (2015). *Analisis kinerja manajemen*. Jakarta: GRASINDO.
- Husnan, Suad., Pudjiastuti, Enny. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Raharjo Daniarto, Muid 1 Dul. (2013). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham*. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-11 <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN: 2337-3806
- Rismawati. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Aset, Tingkat Suku bunga SBI terhadap kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan pada di BEI*. *Skripsi*. Sarjana Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Sunariyah, (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- www.idx.co.id, Diakses pada 1 November 2021
- www.unilever.co.id/brands, Diakses pada 25 Oktober 2021
- www.yahoo.finance diakses tanggal 26 Desember 2020